# GENTRA e-Newsletter

Edisi Juni 2019

**LAPORAN UTAMA** 

## Unpad Buka Seleksi Jalur Mandiri untuk Program Sarjana



Pelaksana Tugas Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastutie, M. SIE., bersama Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Unpad Dr. Arry Bainus saat menggelar jumpa pers terkait informasi pembukaan seleksi Jalur Mandiri di lingkungan Unpad yang digelar di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Sabtu (1/6). (Foto: Dany Firmansyah untuk Kantor Komunikasi Publik Unpad)\*

Universitas Padjadjaran membuka satu jalur penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2019/2020 di luar jalur SNMPTN dan SBMPTN. Seleksi penerimaan berbasis Jalur Mandiri ini memiliki daya tampung sebesar 22.9% dari total daya tampung Unpad, atau sekitar 1.400 orang.

Pelaksana Tugas Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M. SIE., menjelaskan, selaras dengan jalur SNMPTN dan SBMPTN, Jalur Mandiri juga bertujuan untuk menjaring calon mahasiswa dengan input yang terbaik.

"Tentu Unpad sudah konsisten ingin meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan mudah ditingkatkan kalau kualitas mahasiswanya merupakan kualitas baik," ujar Prof. Rina saat menggelar jumpa pers di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Sabtu (1/6).

Jalur Mandiri Unpad dapat diikuti oleh siswa SMA/MA/SMK mulai dari lulusan 2016, 2017, 2018, dan 2019. Seleksi terbagi menjadi dua kelompok ujian, yaitu Sains dan Teknologi (Saintek) serta Sosiohumaniora (Soshum).

Ada dua tahapan ujian pada Jalur Mandiri Unpad. Dengan demikian, metode seleksi yang dilakukan pada Jalur Mandiri Unpad akan lebih komprehensif dibanding seleksi secara nasional.

Tahap pertama seleksi Jalur Mandiri adalah Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) mandiri melalui perangkat Android. Tes ini terbagi menjadi dua ujian, yakni Tes Kompetensi Akademik (TPA) dan Tes Kompetensi Skolastik (TPS).

Tes Potensi Akademik mengujikan mata pelajaran yang sesuai dengan kelompok ujian yang dipilih, seperti matematika saintek, fisika, biologi, dan kimia untuk kelompok saintek, serta matematika soshum, geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi untuk kelompok soshum.

Sementara TPS menguji kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan penalaran umum, kuantitatif, serta kemampuan untuk memahami bacaan menulis.

Setelah dinyatakan lulus seleksi tahap pertama, peserta harus mengikuti seleksi tahap kedua berupa tes TOEFL dan wawancara dengan model wawancara mini (MMI). Selain itu, ada pula tes khusus yang dilakukan oleh fakultas tertentu, yaitu tes Minessota Multiphasic Personality Inventory (MMPI) untuk Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi, serta tes kemampuan renang untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Unpad Dr. Arry Bainus, M.A., menjelaskan, untuk tes tahap pertama diikuti oleh seluruh pendaftar pada Jalur Mandiri. Untuk tahap kedua, Unpad akan menjaring peserta yang lolos hanya sejumlah dua kali dari daya tampung Jalur Mandiri

"Artinya, persaingannya hanya 1:2," kata Dr. Arry.

Pendaftaran Jalur Mandiri dibuka mulai 17 Juni hingga 30 Juni 2019. Peserta bisa mengakses informasi pendaftaran pada laman http://smup.unpad.ac.id/. Biaya pendaftaran untuk Jalur Mandiri adalah sebesar Rp500.000, dan Rp600.000 untuk program studi yang memerlukan tes khusus.

Pelaksanaan ujian tahap satu dilaksanakan pada 6 – 7 Juli, sedangkan pengumumannya dilakukan pada 11 Juli. Sementara ujian tahap dua dilaksanakan pada 13 – 14 juli dan tes khusus dilaksanakan pada 15 – 16 Juli. Pengumuman kelulusan Jalur Mandiri akan dibuka pada 18 Juli 2019.

#### Dana Pengembangan

Prof. Rina menjelaskan, ada konsekuensi dari dibukanya Jalur Mandiri, yakni adanya dana pengembangan yang dibayarkan mahasiswa setelah dinyatakan lolos seleksi. Hal ini sesuai dengan amanat di dalam peraturan perundangundangan, bahwa mahasiswa atau orang tua/wali/yang membiayai boleh dikenakan pemungutan dana pengembangan.

"Pengembangan ini adalah untuk pengembangan mutu pendidikan Unpad," kata Prof. Rina.

Dana pengembangan ini diperlukan untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi agar sesuai dengan tuntutan zaman. Prof. Rina memastikan, dana pengembangan akan digunakan untuk pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang sudah ditetapkan pemerintah.

Mahasiswa yang sudah dinyatakan diterima melalui Jalur Mandiri akan dikenakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) tertinggi serta dikenakan dana pengembangan. Besaran rentang dana pengembangan untuk kelompok prodi saintek antara Rp 20 juta hingga Rp 250 juta. Sementara rentang dana pengembangan untuk kelompok prodi soshum antara Rp 15 juta hingga Rp 75 juta.

Namun, Unpad tetap membuka seleksi Jalur Mandiri ini untuk semua kalangan. Prof. Rina mengatakan, bagi peserta yang berasal dari keluarga tidak mampu tetap memiliki kesempatan untuk ikut seleksi. Saat dinyatakan diterima, mahasiswa yang tidak mampu secara finansial tidak akan dipungut dana pengembangan dan UKT.

#### **Berbasis Android**

Pada Jalur Mandiri ini, Unpad kembali melakukan inovasi berupa penyelenggaraan UTBK dengan menggunakan perangkat Android. Metode ini sudah pernah diimplementasikan pada pelaksanaan SBMPTN tahun 2018 lalu.

Selain untuk UTBK, penyelenggaran ujian dengan menggunakan perangkat Android juga akan digunakan saat tes TOEFL.

Dr. Arry menjelaskan, ada beberapa ketentuan perangkat yang kompatibel digunakan untuk ujian. Secara teknis sistem operasi (OS) perangkat minimal menggunakan sistem Android minimal 6.0.1 "Marshmallow", memiliki RAM minimal 2 GB, dan ukuran layar minimal 5 inci. Peserta juga disarankan membawa pengisi daya (charger), bank daya (powerbank), serta earphone.

Secara teknis, peserta akan mendapatkan akses masuk ke aplikasi soal setelah melakukan pendaftaran. Peserta juga dapat melakukan simulasi mengerjakan soal beberapa saat sebelum ujian dimulai.

Untuk masalah keamanan, Dr. Arry menjamin bahwa aplikasi ini aman dari gangguan. Peserta juga tidak bisa melakukan kecurangan, karena begitu masuk ke aplikasi, peserta tidak bisa menggunakan aplikasi lainnya yang ada di perangkat ponsel. Untuk meminimalisasi gangguan luar, jaringan internet juga akan menggunakan sistem intranet. (am)\*

## Pancasila Bingkai Merajut Keberagaman



Pelaksana Tugas Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., menjadi Pembina Upacara ada Upacara Peringatan Hari Kelahiran Pancasila yang digelar di Kampus Iwa Koesoemasoemantri Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Sabtu (1/6). (Foto: Tedi Yusup)\*

eragaman kondisi geografis, flora dan fauna, hingga aspek sosial dan budaya di Indonesia hanya dapat dirajut dalam bingkai kebangsaan yang inklusif. Karena itu, Pancasila lahir sebagai bingkai untuk merajut keragaman dan perbedaan yang ada menjadi satu kesatuan kekuatan bangsa.

Demikian disampaikan Pelaksana Tugas Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila RI Hariyono pada sambutan Peringatan Hari Kelahiran Pancasila. Sambutan tersebut dibacakan Pelaksana Tugas Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., selaku Pembina Upacara pada Upacara Peringatan Hari Kelahiran Pancasila yang digelar di Kampus Iwa Koesoemasoemantri Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Sabtu (1/6).

Berkat Pancasila yang berkelindan dengan nilai-nilai inklusivitas, toleransi dan gotong-royong dalam keragaman menjadi suatu anugerah. Untuk itu, Pancasila sebagai suatu keyakinan dan pendirian yang asasi harus terus diperjuangkan.

Dalam memperingati hari kelahiran Pancasila setiap 1 Juni, Pancasila perlu dijadikan sebagai sumber inspirasi "politik harapan" dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

"Kita semua harus terus menerus secara konsisten merealisasikan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan pandangan dunia yang dapat membawa kemajuan dan kebahagiaan seluruh bangsa Indonesia," ucap Prof. Rina. (am)\*



## Ini Calon Terpilih MWA Pergantian Antar Waktu Unpad Berdasarkan Hasil Rapat Pleno Senat Akademik



Ketua Panitia Adhoc Adhoc Pemilihan Anggota MWA PAW Unpad Dr. Soni A. Nulhaqim, M.Si., (kiri) menyerahkan berita acara kepada Ketua Senat Akademik Unpad Prof. Oekan S. Abdoellah, M.A., PhD., (kedua dari kanan) didampingi Sekretaris Senat Akademik Unpad Dr. Tomy Perdana (kanan) pada saat rapat pleno Senat Akademik Unpad yang digelar di Ruang Serba Guna Kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Rabu (12/6).

Panitia Adhoc Pemilihan Anggota Majelis Wali Amanat (MWA) Pergantian Antar Waktu (PAW) Universitas Padjadjaran mengumumkan calon terpilih MWA PAW Unpad dari unsur masyarakat dan tenaga kependidikan, Jumat (14/6).

Sebanyak tiga nama menjadi calon terpilih MWA PAW Unpad, antara lain: Dr. Sapta Nirwandar, S.E., DEA., dan Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, CA., CPA., untuk calon terpilih dari unsur masyarakat, serta Ahmad Baehaqi, M.T., untuk calon terpilih dari unsur tenaga kependidikan.

Pemilihan calon terpilih ini didasarkan pada hasil

rapat pleno Senat Akademik Unpad yang telah digelar pada Rabu (12/6) untuk unsur tenaga kependidikan dan Kamis (13/6) untuk unsur masyarakat. Dalam rapat pleno tersebut, sebanyak 4 calon anggota dari tenaga kependidikan dan 11 dari 12 calon anggota dari unsur masyarakat

menyampaikan gagasannya tentang pengembangan Unpad.

Untuk calon anggota dari unsur masyarakat, satu orang calon tidak bisa hadir menyampaikan gagasan dengan konfrimasi karena alasan tertentu.

"Setiap calon diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya tentang pengembangan Unpad dengan dipimpin oleh moderator dan diberi alokasi waktu 15 menit presentasi dan 10 menit diskusi," ujar Ketua Panitia Adhoc Dr. Soni A. Nulhaqim, M.Si., dalam keterangan resminya kepada Kantor Komunikasi Publik

Dr. Soni menjelaskan, proses penilaian didasarkan melalui skor yang diberikan oleh setiap anggota Senat Akademik Unpad kepada setiap calon anggota MWA PAW. Skor diberikan berdasarkan sejumlah kriteria yang ditetapkan, yaitu: memiliki integritas dan reputasi yang baik, komitmen untuk pengembangan Unpad, punya jejaring yang luas, kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan, kemampuan komunikasi (komunikatif), serta memiliki pemikiran visioner. Setiap item kriteria dinilai dengan skor tertinggi 10 dan skor terendah 1. Teknis penilaian dilakukan dengan menggunakan formulir digital atau penilaian cetak.

Selanjutnya, skor yang telah diberikan setiap anggota SA menjadi dasar untuk menentukan anggota MWA PAW terpilih dengan menghitung total skor dari seluruh item kriteria yang dinilai untuk masing-masing calon anggota MWA PAW yang berasal dari setiap anggota SA.

Dr. Sapta Nirwandar merupakan purnabakti dari Aparatur Sipil Negara. Pernah menjabat sebagai Penasihat Kehormatan Menteri Pariwisata RI (2015 – 2017) dan Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2011 – 2014).

Sementara Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, CA., CPA saat ini menjabat sebagai Ketua Badan Pemeriksa Keuangan RI sejak 2017. Sebelumnya, Prof. Moermahadi pernah menjabat sebagai Anggota V BPK RI (2014 – 2017).

Adapun Ahmad Baehaqi, M.T., saat ini menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan Unpad sejak 2017. (am)\*

### Halalbihalal Perekat Kebersamaan



Pelaksana Tugas Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., bersalaman dengan Rektor ke-7 Unpad Prof. Yuyun Wirasasmita dalam acara Halalbihalal Idulfitri 1440 Hijriah di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Rabu (12/6). (Foto: Tedi Yusup)\*

Universitas Padjadjaran menggelar Halalbihalal Idulfitri 1440 Hijriah di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad. Jalan Dipati Ukur No. 35. Bandung. Rabu (12/6). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pimpinan. guru besar, dosen, tenaga kependidikan, mitra, hingga tamu undangan lainnya

Pelaksana Tugas Rektor Unpad Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., mengatakan, halalbihalal ini diharapkan menjadi perekat kebersamaan bagi seluruh warga Unpad.

"Mudah-mudahan dengan limpahan rahmat karunia Allah swt, kemudian hati kita yang fitrah, serta kebersamaan menjadi kemudahan kita memasuki surga yang luasnya seluas langit dan bumi," kata Prof. Rina dalam sambutannya.

Halalbihalal kemudian diisi dengan renungan

bakda Ramadan oleh Rektor ke-11 Unpad Prof. Ganjar Kurnia. Prof. Ganjar menyampaikan, banyak hikmah yang bisa dipetik dari berbagai amaliah yang dilakukan selama Ramadan.

"Hikmah ini kemudian bisa diproyeksikan dan dianalisis ke dalam berbagai aspek kehidupan," kata Prof. Ganjar.

Amaliah Ramadan maupun ibadah lainnya hanya akan dilaksanakan apabila seorang Muslim merasa terpanggil untuk menjalankannya. Semangat keterpanggilan seorang Muslim dalam menjalankan ibadah ini bisa diterapkan di dalam konteks kehidupan lainnya, termasuk di aspek kelembagaan Unpad.

Guru Besar Fakultas Pertanian Unpad ini menjelaskan, apakah seluruh warga Unpad sudah merasa terpanggil atau tidak dengan status keunpadan. Saat Unpad menghadapi beragam masalah, apakah seluruh warga Unpad bergerak hati dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut

"Kita harus bisa membuktikan bahwa kita betul-betul bisa ngahiji. Mari songsong masa depan dengan kebersamaan," kata Prof. Ganjar.

#### Berikan Apresiasi

Dalam kesempatan tersebut, Prof. Rina juga memberikan apresiasi kepada Rektor ke-11 Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad. Apresiasi diberikan atas semua jasa yang diberikan Prof. Tri saat menjabat sebagai Rektor.

Didampingi sang istri Tina Tri Hanggono Achmad, Prof. Tri diberi kesempatan untuk menyampaikan sambutan di hadapan keluarga besar Unpad. Ia menyampaikan terima kasih atas berbagai dukungan yang diberikan warga Unpad selama pengabdiannya sebagai Rektor.

"Selama jalankan tugas, Alhamdulillah, banyak kemudian yang kita peroleh bersama karena almamater ini dibangun dengan platform yang luar biasa," kata Prof. Tri. (am)\*



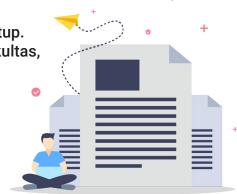




Kantor Komunikasi Publik Universitas Padjadjaran membuka kesempatan bagi para dosen di lingkungan Unpad untuk mengirimkan artikel ilmiah populer yang akan diterbitkan pada newsletter Gentra.

Adapun panduan penulisannya adalah sebagai berikut:

- Tulisan mengenai kepakaran yang didalami, bisa berupa hasil penelitian, studi, atau opini yang disertai bukti ilmiah;
- Isi tulisan bersifat mengenalkan pengetahuan baru kepada masyarakat, dikaitkan dengan kebutuhan atau isu aktual yang dekat dengan masyarakat;
- Artikel dibuat menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami oleh masyarakat umum;
- Panjang artikel sekitar 900 kata;
- Isi tulisan setidaknya meliputi judul, pendahuluan, isi, dan penutup.
   Disertakan juga nama lengkap penulis, gelar akademik, asal fakultas, dan pasfoto penulis.



## Beragam Budaya Nusantara dan Dunia Hadir di Festival Budaya Fikom Unpad



Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran menampilkan beragam kebudayaan nusantara dan dunia dalam acara Festival Budaya "Kembara" di GOR Jati Padjadjaran, kampus Unpad Jatinangor, Jumat (17/5). (Foto: Tedi Yusup)\*

Sebanyak 30 kebudayaan nusantara dan dunia diperkenalkan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Fikom Unpad) dalam Festival Budaya "Kembara" yang digelar di GOR Jati Padjadjaran, kampus Unpad Jatinangor, Kamis (17/5). Pengenalan budaya tersebut dilakukan dalam bentuk stan dan pertunjukan menarik.

Dekan Fikom Unpad Dr. Dadang Rahmat Hidayat, S.H., S.Sos., M.Si., mengatakan bahwa Festival Budaya merupakan salah satu ikon kegiatan dari Fikom Unpad sejak tahun 1987. Festival Budaya merupakan kegiatan tahunan sebagai tugas mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya yang diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.

Menurut Dr. Dadang, kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan akademik tidak selalu di dalam kelas. Ilmu pengetahuan pun tidak selalu didapat melalui buku teks.

"Ini adalah kegiatan yang juga bisa menyatukan, bisa bersilaturahmi, sekaligus juga kita bisa mengenal berbagai budaya," ujar Dr. Dadang. Dikatakan Dr. Dadang, dalam ilmu komunikasi, pengenalan budaya sangatlah penting untuk terhindar dari hambatan komunikasi.

"Komunikasi, salah satunya adalah bagaimana kita juga mengenal, mengetahui identitas siapa yang akan kita ajak bicara, sehingga hambatan-hambatan komunikasi bisa dihilangkan dengan mengetahui budaya-budaya dari banyak tempat," ujar Dr. Dadang.

Pada kegiatan tersebut, para mahasiswa mengenalkan budaya dengan menampilkan pertunjukan menarik, seperti dalam bentuk drama musikal, tarian, upacara adat, dan sebagainya. Di masing-masing stan, mereka juga menonjolkan ciri khas dari setiap kebudayaan.

Para peserta pun mengenakan pakaian sesuai dengan kebudayaan yang dipresentasikannya. Bukan hanya pakaian tradisional, tetapi juga pakaian modern, atau bahkan menyerupai tokoh terkenal dari masing-masing negara.

Festival budaya "Kembara" dibuka secara resmi oleh Direktur Pendidikan dan Kemahasiswaan Prof. Dr. Wawan Hermawan, M.S. Dalam sambutannya, Prof. Wawan mengapresiasi kegiatan ini dan berharap di tahun berikutnya acara akan terselenggara semakin lebih baik.

"Transformative learning ini sudah terwujud, tidak hanya ada di bangku kuliah tetapi juga di luar dengan suasana seperti ini. Saya bangga, semoga tahun depan lebih hebat lagi," ujar Prof. Wawan. (art)\*

## Sejumlah Ahli Penyiaran Unpad Sampaikan Masukan Kritis Mengenai Tayangan Program Televisi Indonesia



Foto bersama para dosen Fikom Unpad dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) saat Diskusi Kelompok Terpumpun (Focus Group Discussion) Panel Ahli Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi Periode I yang digelar di Hotel Aston Harper, Bandung, Rabu (15/5) lalu.\*

Padjadjaran (Fikom Unpad) bersama Komisi Penjiaran Indonesia (KPI) menggelar Diskusi Kelompok Terpumpun (Focus Group Discussion) Panel Ahli Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi Periode I yang digelar di Hotel Aston Harper, Bandung, Rabu (15/5) lalu.

Diskusi bertujuan untuk memperbaiki kualitas program siaran televisi. Program siaran televisi diharapkan bukan sekadar memenuhi standar penilaian pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran, tetapi juga dapat melihat analisis pengaruh dari suatu tayangan program televisi.

Komisioner KPI Pusat Bidang Pengelolaan Struktur dan Sistem Penyiaran Agus Suprio mengatakan, diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan masukan kritis dan mendalam mengenai berbagai program acara yang disajikan oleh lembaga penyiaran sesuai dengan kategorinya.

Diskusi ini menghadirkan sejumlah ahli yang merupakan dosen di lingkungan Fikom Unpad, antara lain: Dr. Dadang

Sugiana, M.Si dan Agus Setiaman, M.I.Kom yang menganalisis mengenai tayangan program variety show dan infotaiment, Dr. Dadang Rahmat Hidayat, M.Si., dan FX Ari Agung Prastowo, M.I.Kom., yang membahas mengenai kategori berita dan talkshow, Dr. Aceng Abdullah, M.Si., dan Trie Damayanti, M.Si., yang menganalisis program acara anak dan sinetron, serta Dr. Herlina Agustin, M.T dan Aat Ruchiat Nugraha, M.Si yang menjelaskan dan menganalisis mengenai program acara religi dan wisata budaya.

"Para ahli tersebut hadir sesuai dengan kualifikasi yang diberikan oleh KPI yaitu orang-orang yang paham mengenai mentodologi komunikasi, komunikasi massa, religi, sosial-budaya, psikologi, dan politik," ungkap Dr. Dadang Rahmat Hidayat yang juga sebagai Dekan Fikom Unpad.

Dalam rilis yang diterima Kantor Komunikasi Publik Unpad disampaikan, sebagian besar para ahli berpandangan bahwa tayangan berkategori sinetron, film anak, variety show, dan infotainment memiliki efek yang kurang baik.

"Apabila merujuk pada indikator yang disajikan dalam FGD ini hampir sebagian besar program acara tidak menyalahi. Namun, secara etika dan moral yang secara kualitatif masih banyak terdapat yang tidak sesuai," kata Dadang Sugiana.

Ke depan indikator penilaian indeks kualitas siaran perlu direvisi agar tujuan dan ruh suatu program acara tidak melanggar baik secara normatif maupun nilai-nilai akademis, agama, maupun aturan lainnya.

Untuk mempertegas sejauh mana peran KPID Jawa Barat dalam melakukan pemantauan program acara televisi, Ketua KPID Jabar Dr. Dedeh Fardiah mengatakan, pihaknya sudah memberikan rekomendasi ke beberapa lembaga penyiaran jika terbukti melakukan pelanggaran. Rekomendasi disampaikan dalam bentuk surat teguran, mediasi, hingga penghentian tayangan yang berdasar pada aduan masyarakat maupun inisiatif KPID.

Sementara itu, Dr. Dadang Rahmat Hidayat menyambut baik inisiasi KPI Pusat dalam mengikutsertakan Unpad dalam menganalisis indeks kualitas siaran televisi pada 2019 ini. (am)\*

## Prof. Dr. Ida Parwati, dr., Sp.PK(K), PhD, "Tuberkulosis Menjadi Masalah Kesehatan yang Belum Tuntas"



Prof. Dr. Ida Parwati, dr., Sp.PK(K), Ph.D. (Foto: Tedi Yusup)

Guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Ida Parwati, dr., Sp.PK(K). Ph.D. menjadi salah satu peraih hibah untuk penelitian penyakit menular dari skema Newton Fund. Perolehan hibah ini merupakan kerja sama Kementerian Riset. Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI dengan Departemen Bisnis, Energi, dan Strategi Industri Pemerintah Inggris.

Dalam penelitiannya mengenai Tuberkulosis (TB). Prof. Ida akan berkolaborasi dengan Prof. Taane Clark dari The London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSTHM). Inggris.

"Sampai saat ini belum ada metode laboratorium untuk mendiagnosis tuberkulosis yang dapat membedakan TB aktif dan TB yang laten dengan sensitivitas yang tinggi," ujar Prof. Ida saat ditemui di Departemen Patologi Klinik Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, Selasa (21/5).

Penelitian tersebut akan dilakukan mulai 2019 selama tiga tahun, dengan judul riset "Using host-responses and pathogen genomics to improve diagnostics for tuberculosis in Bandung.

Penelitian difokuskan untuk mencari penanda atau biomarker respons pejamu untuk kemudian dibuat dalam skoring risiko TB. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengidentifikasi TB sejak dini dan meningkatkan pemantauan saat pengobatan.

"Tujuannya adalah menemukan skoring risiko, untuk mengetahui pasien mana yang berisiko tidak sembuh dan yang akan sembuh, dengan melihat transkriptom-nya," jelas Prof. Ida.

Proses penelitian yang dilakukan Prof. Ida akan berfokus di Bandung. Proses diawali dengan mengambil sampel darah penderita TB, baik yang sudah resisten maupun yang belum resisten terhadap obat anti tuberkulosis.

"Sampel darah pasien TB akan diambil sebelum pengobatan, kemudian diikuti selama 6 bulan pengobatan, dalam kurun waktu itu akan dilakukan empat kali pengambilan darah untuk dilakukan RNA sequencing dari transkriptom-nya," jelas Guru Besar Patologi Klinik FK Unpad ini.

Lebih lanjut Prof. Ida menjelaskan, pemeriksaan terhadap pasien dan uji di laboratorium akan dilakukan di Indonesia. Kemudian dilanjutkan analisis hasil RNA *sequencing* menjadi *risk score* oleh Prof. Taane Clark di Inggris.

"Tentu saja harapan dalam penelitian ini kami mendapatkan ilmu yang baru, tetapi juga di akhir penelitian ini semoga kita betul-betul mendapatkan penanda yang penting untuk diagnosis TB yang aktif, kemudian menjadikannya skoring risiko terhadap luaran TB, sehingga ke depan pengelolaan pasien-pasien TB akan lebih baik dan lebih tepat," harapnya.

#### Masih Tinggi

Lebih dari 30 tahun Prof. Ida memiliki perhatian khusus pada penanganan TB. Selain mengobati pasien, penyuluhan kepada masyarakat pun telah dilakukan. Berbagai penelitian mengenai TB juga telah dilakukan dan dipublikasikan di sejumlah jurnal internasional serta didiseminasikan pada berbagai kegiatan ilmiah di sejumlah negara.

"Saya melihat TB ini menjadi masalah kesehatan, yang dari dulu sampai sekarang belum tuntas," ujar Prof. Ida

Perempuan yang kini juga menjabat sebagai South East Asia Director for World Association of Pathology and Laboratory Medicine ini mengungkapkan, hingga saat ini angka kematian akibat TB masih tinggi. Berdasarkan laporan WHO tahun 2018, Indonesia berada di posisi ketiga di dunia untuk angka penderita TB.

Dikatakan Prof. Ida, salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses penyembuhan TB adalah lamanya masa pengobatan. Dalam waktu minimal 6 bulan, pasien diharuskan untuk teratur minum obat

Kadangkala pasien merasa bosan atau merasa sudah sehat sehingga memutuskan untuk berhenti minum obat. Hal ini menyebabkan berkembangnya bakteri TB yang resisten obat yang mengakibatkan penyakit lebih sulit untuk ditangani.

"Karena tidak dilanjutkan minum obat, bakteri yang masih ada di tubuhnya belum mati semua, yang resisten obat akan berkembang semakin banyak." uiarnya.

Menurut Prof. Ida, penanganan TB sebaiknya bukan hanya oleh sektor kesehatan. Kolaborasi multi sektor sangat diperlukan untuk menanggulangi penyakit tersebut.

Pada sektor ekonomi misalnya, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi faktor penting dalam penanggulangan TB. Masyarakat yang sejahtera diharapkan dapat tinggal di tempat yang layak agar bakteri penyakit tidak banyak berkembang dan menular.

Prof. Ida menjelaskan bahwa untuk mencegah TB, masyarakat perlu tinggal di rumah yang terjaga sirkulasi udara, air, dan cahaya. Tempat tinggal yang kumuh atau berada di daerah padat penduduk, sangat rentan terhadap penularan TB.

Selain itu, masyarakat juga penting untuk menjaga pola hidup sehat, seperti makan makanan sehat dan tidak merokok. Etika batuk pun perlu diajarkan sejak anak-anak, sehingga masyarakat sejak dini sudah terdidik dalam pencegahan menyakit menular.

Prof. Ida juga menyayangkan jika masih ada penderita TB yang dikucilkan oleh masyarakat. Padahal, mereka sangat butuh dukungan dan pendampingan. Apalagi pengobatan TB yang cukup lama membuat dukungan dari lingkungan sekitar sangat diperlukan.

Ia pun berharap TB tidak lagi menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. "Inginnya sih penyakit TB ini cepat terdeteksi dan segera ditanggulangi. Mungkin suatu saat ditemukan obat yang tidak perlu dimakan dalam jangka waktu lebih pendek dari yang sekarang 6 bulan ini, supaya pasien patuh makan obatnya," harapnya. (art)\*



## **ONLINE STREAMING**

radio.unpad.ac.id

Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Lt.1 Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor Sumedang Jawa Barat 45363 (022) 842 888 88 (ext. 1603)

Untuk info kerjasama media partner e-mail : radio@unpad.ac.id

Download Radio Unpad Mobile App





## Kembangkan Yoghurt Berbahan Ubi Ungu, Tiga Mahasiswa FTIP Unpad Juara I Lomba Poster Ilmiah di Surabaya



Tiga mahasiswa Teknologi Pangan Universitas Padjadjaran meraih juara I pada lomba poster ilmiah "National Food Technology Competition 2019" yang digelar di kampus Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Jumat (17/5) lalu.\*

Tiga mahasiswa Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran meraih juara I pada lomba poster ilmiah "National Food Technology Competition 2019" yang digelar di kampus Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Jumat (17/5) lalu.

Ajang NFTC merupakan kompetisi ilmiah seputar pengembangan produk pangan lokal. Mengangkat tema "Pengembangan Produk Pangan Fungsional Berbasis Bahan Pangan Lokal", kompetisi ini terdiri dari dua cabang lomba, yaitu lomba karya tulis ilmiah dan lomba poster ilmiah.

Tiga mahasiswa tersebut yaitu Hendi Kuswendi, Eka Dwi Kusumawati, dan Jafar Syidik. Poster yang diikutsertakan pada kompetisi tersebut membahas secara detail mengenai produk pangan fungsional "YOSYTA (Yoghurt Synbiotic Taro)" yang dikembangkan ketiganya.

Produk pangan YOSYTA merupakan inovasi yoghurt berbahan dasar pangan lokal yaitu ubi jalar ungu var biang. Karena berbahan dasar ubi jalar ungu, maka YOSYTA memiliki warna ungu yang khas dengan rasa kombinasi antara yoghurt dan ubi ungu.

Yoghurt ini memiliki keunggulan dibanding produk yoghurt lainnya, karena banyak mengandung senyawa fungsional, terutama simbiotik dan antioksidan.

"YOSYTA kami klaim sebagai simbiotik karena mengandung komponen prebiotik berupa oligosakarida dan serat pangan dari ubi ungu, dan mengandung probiotik berupa bakteri Lactobacillus bulgaricus dan Lactobacillus plantarum," ujar Hendri seperti dalam rilis yang diterima Kantor Komunikasi Publik Unpad.

Sementara senyawa antioksidan pada yoghurt berasal dari senyawa antosianin dan senyawa fenol yang terdapat pada ubi ungu. Adanya aktivitas simbiotik dan antioksidan tersebut, tentunya YOSYTA memiliki banyak manfaat fungsional untuk kesehatan tubuh. (am)\*

## Ayesha Nadya Muna Wakili Indonesia pada Pertemuan Mahasiswa Tingkat Dunia di Jerman



Mahasiswa Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Ayesha Nadya Muna, menjadi salah satu delegasi Indonesia dalam pertemuan mahasiswa tingkat internasional "International Student Week in Ilmenau" (ISWI) di Technische Universität Ilmenau, Thuringia, Jerman, 17 – 26 Mei lalu.\*

Mahasiswa Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Ayesha Nadya Muna, menjadi salah satu delegasi Indonesia dalam pertemuan mahasiswa tingkat internasional terbesar di dunia, yaitu "International Student Week in Ilmenau" (ISWI) di Technische Universität Ilmenau, Jerman, 17 – 26 Mei lalu.

ISWI diikuti oleh lebih dari 300 peserta dari 70

negara di dunia. Kegiatan ini merupakan pertemuan mahasiswa tingkat dunia dengan tujuan untuk membentuk masyarakat global yang toleran dan terbuka.

"ISWI membuka diri sebagai tempat yang kondusif dan efektif untuk mendiskusikan berbagai persoalan global dari sudut pandang lokal yaitu sudut pandang budaya tiap-tiap pesertanya dan mencari solusinya bersama-sama. Pertukuran informasi dan budaya pun menjadi menu sehat para peserta ISWI," ujar Ayesha dalam rilis yang diterima *Kantor Komunikasi Publik Unpad*.

Mengangkat tema "Tradition and Transition", ISWI memiliki beragam kegiatan. Mulai dari festival kuliner dunia, diskusi panel, hingga sejumlah lokakarya pengembangan diri.

Ayesha menjelaskan, ada dua diskusi panel yang digelar. Diskusi pertama membahas mengenai "Integration and Participation of Refugees and Migrants" dengan pembicara dari Uganda Red Cross Society dan Migration Hub Network.

Sementara diskusi kedua membahas mengenai "Environmental Conservation in a Globalised World" dengan pembicara dari Sri Lanka Youth Climate Action Network (SLYCAN) dan University Vienna.

Ayesha sendiri mengikuti kelompok diskusi tentang konservasi lingkungan. Diskusi ini membahas sejumlah isu lingkungan yang saat ini terjadi di dunia. Dalam diskusi tersebut, Ayesha mencoba mengutarakan solusi dari permasalahan lingkungan melalui sudut pandang antropologi.

Di ajang festival kuliner dunia, Ayesha dan delegasi Indonesia lainnya menyajikan beragam kuliner khas Nusantara, seperti dodol, kue gapit, rendang, jinten manis, serundeng, amplang, dan abon.

Tidak ketinggalan, para delegasi juga menggunakan busana kebaya dan batik sebagai simbol busana khas Indonesia. Di sela festival, delegasi Indonesia menyuguhkan penampilan lagu daerah "Yamko Rame Yamko". (am)\*

## Mahasiswa Fikom Unpad Boyong Prestasi di Comminfest 2019, Yogyakarta



Mahasiswa Fakultas ILmu Komunikasi Universitas Padjadjaran memboyong 4 predikat juara pada ajang "Comminfest 2019" yang digelar di Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 9 – 11 Mei lalu.\*

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran memboyong 4 predikat juara pada ajang "Comminfest 2019" yang digelar di Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 9 – 11 Mei.

Ajang "Comminfest 2019" merupakan kegiatan tahunan yang digelar UAJ Yogyakarta. Kegiatan yang mengusung tema "Destination, Develop Tourism in Communi-action" ini mempertandingkan lima mata lomba, antara lain "Artiwara", "Broaday", "RAC", "The Prime", dan "Lumens".

Fikom Unpad sendiri mengirimkan 10 tim untuk 4 mata lomba, yaitu "Broaday", "RAC", "The Prime", dan "Lumens". Pada setiap mata lomba ini, Fikom Unpad berhasil memperoleh nredikat iuara

Pada mata lomba "Broaday", sebanyak 2 tim Fikom Unpad ikut berkompetisi. Dua tim tersebut yaitu tim "Alvin & Friends" yang terdiri dari tiga mahasiswa Jurnalistik: Alvin Fajri, Alvin Rizkiansyah, dan Damar; serta tim "Awakening" yang terdiri dari tiga orang mahasiswa Ilmu Komunikasi: Rode Akhaya Sidauruk, Rika Pebrina Tarigan, dan Monica Mulya Tjipta.

Mata lomba "Broaday" merupakan mata lomba yang merepresentasikan kelompok studi "Atma Jaya Broadcasting Network". Pada mata lomba ini, tim "Alvin & Friends" berhasil meraih juara I pada mata lomba "Broaday".

Sementara mata lomba "RAC" merupakan kompetisi penyiar radio yang mewakili kelompok studi "Atma Jaya Radio". Pada mata lomba ini, Fikom Unpad meloloskan tiga tim, yaitu "Sunshine Radio" yang beranggotakan Wilfrida Brunoli Rosari (Ilmu Komunikasi) dan Rebecca Eunike Siahaan (Manajemen Komunikasi): dan tim "Canggih" yang beranggotakan dua mahasiswa Manajemen Komunikasi: Aliya Cantika Ramadhina dan Grisella Dita Fridayanti.

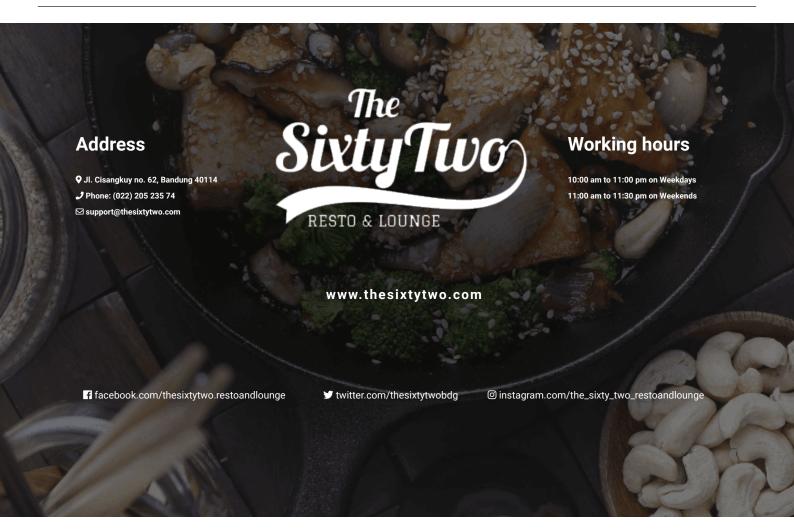
Tim selanjutnya yaitu "Kopi Klotok" yang terdiri dari dua mahasiswa Ilmu Komunikasi: Savero Karamiveta Dwipayana dan Fidela Alifa Shabrina. Pada mata lomba ini, tim "Kopi Klotok" berhasil meraih juara III.

Mata lomba ketiga yaitu "The Prime" merupakan kompetisi ranah kehumasan (*Public Relation*). Pada mata lomba ini, Fikom Unpad mengirimkan 4 tim yang seluruhnya berasal dari prodi Hubungan Masvarakat

Tiga tim tersebut yaitu, "Santabe" yang beranggotakan Siti Choerunnisa, Herke Regitadika, dan Amyra Adelia; tim "Andromeda" yang terdiri dari Adisty Sekar Hadayani, Aisya Rihadati, dan Shafira Nada Fathia; "Maheswara" yang terdiri dari Muhammad Alfin, Evelyne Valencia, dan Tiara Jasmine; serta tim "Ganessa" yang terdiri dari Nurul Putri Hafifah, Farah, dan Sheryl Nadia Klarissa.

Tim "Ganessa" berhasil meraih juara II pada mata lomba "The Prime". Selain itu, herke Regitadika berhasil memperoleh predikat *Best Speaker.* 

Sementara mata lomba "Lumens" merupakan kompetisi periklanan. Pada kompetisi ini, Fikom Unpad meloloskan satu tim, yaitu "Kumala" yang terdiri dari dua orang mahasiswa Manajemen Komunikasi, yaitu Amiralina Maharani Permata Negoro dan Gisela Desiree Primasti. Tim ini berhasil meraih juara III. (am)\*



## Dewan Profesor Unpad Bedah 12 Buku Para Guru Besar



Dewan Profesor Universitas Padjadjaran menggelar acara bedah buku di Ruang Serba Guna Gedung 2 Lantai 4, kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Rabu (22/5). Sebanyak 12 buku karya guru besar Unpad dibahas pada acara tersebut. (Foto: Tedi Yusun)\*

Dewan Profesor Universitas Padjadjaran menggelar acara bedah buku di Ruang Serba Guna Gedung 2 Lantai 4, kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Rabu (22/5). Sebanyak 12 buku karya guru besar Unpad dibahas pada acara tersebut.

Ketua Dewan Profesor Prof. Dr. Sutyastie Soemitro Remi, S.E., M.S., berharap dengan digelarnya kegiatan bedah buku, ada berbagai masukan yang didapat sehingga semakin menggelorakan semangat para guru besar dalam menulis buku.

"Jadi kita semakin bergairah untuk memproduksi buku, selain juga jurnal," ujar Prof. Sutyastie.

Kegiatan bedah buku guru besar pun diharapkan dapat rutin dilakukan. Selain bedah buku, Prof. Sutyastie juga berharap di masa yang akan datang dapat dibahas berbagai karya guru besar Unpad yang dimuat di jurnal ilmiah.

Acara dibagi menjadi tiga sesi. Setiap sesi dilakukan

pemaparan oleh penulis masing-masing buku dan dilanjutkan dengan pemaparan dari para pembedah buku.

Buku-buku tersebut yaitu "Sistem Informasi Geografis" karya Prof. Dr. Ir. Hj. Nurpilihan Bafdal, M.Sc., dan pembahas Dr. Ir. Zulfialdi Zakaria, M.T.; "Teknologi dan Manajemen Irigasi" karya Prof. Dr. Ir. Hj. Nurpilihan Bafdal, M.Sc. dan pembahas Prof. Dr. Ir. Benny Joy, MS.; "Pengelolaan Perioperatif: Cedera Otak Traumatik" karya Prof. Dr. dr. Tatang Bisri, Sp. An (K). dan Dr. Dewi Yulianti Bisri, Sp.An dan pembahas

Prof. Dr. dr. Cissy Rachnia Sudjana Prawira, M.Sc., Sp.AK., Ph.D.; serta "Anastesi untuk Operasi Tumor Otak: Supratentorial Infratentorial" karya Prof. Dr. dr. Tatang Bisri, Sp. An (K), dan Dr. Dewi Yulianti Bisri, Sp.An dan pembahas Prof. drg. Soenardi Widyaputra, MS., Ph.D.

Selanjutnya, "Urgensi Lintasan Baru dalam Pengelolaan Sumber Daya Mineral" yang ditulis oleh Prof. Dr. Ir. Edy Sunardi, M.Sc. dan Prof. Dr. Ir. Adjat Sudradjat, M.Sc., serta pembahas Prof. Dr. An-an Chandrawulan, S.H., LL.M.; "Penerapan GSTAT berbasis R untuk Geostatistika dengan Pendekatan Spasial Data Mining" yang ditulis oleh Prof. Dr. Budi Nurani Ruchjana, M.,S dan pembahas Prof. Dr. Hendarmawan, Ir., M.Sc.; "Landasan Teori Turbidit dan Aplikasinya" yang ditulis oleh Prof. Dr. Ir. Adjat Sudradjat, M.Sc. dan Dr. Eng. Budi Muljana, S.T., M.T., dan pembahas Prof. Dr. Ir. H. Nana Sulaksana, MSP; serta "Etnobiologi, Etnoekologi, dan Pembangunan Berkelanjutan yang ditulis oleh Prof. Dr. Johan Iskandar, M.Sc., dan pembahas Prof. Dr. Drs. H. Opan Suhendi Suwartapradja, M.Si.

Buku lainnya, "Jewer Kotok, Plectranthus Sentellarioides, dari Etnofarmasi menjadi Sediaan Fitofarmasi" dengan penulis Prof. Dr. Drs. Moelyono M, MS., Apt., dan pembahas Prof. Dr. Anas Subarnas, M.Sc., Apt.; "Ekonomi Kependudukan: Teori dan Kebijakan" dengan penulis Prof. Dr. Sutyastie Soemitro Remi, S.E., M.S. dan Dr. Ferry Hadiyanto, SE., MA dan pembahas Prof. Dr. Ir. Ganjar Kurnia, DEA; "Manggis: Kegunaan, Budidaya, Agribisnis, dan Pengolahan" dengan penulis Prof. Dr. Ir. Warid Ali Qosim, M.P., dan pembahas Prof. Muchtaridi, S.Si., M.Si., Apt., PhD.; serta "Hukum Pemerintahan" dengan penulis Prof. Dr. Nandang Alamsah Deliarnoor, S.H., M. Hum dan pembahas Prof. Dr. Drs. Utang Suwaryo, M.A. (art)"

## Jadi Sektor Strategis, Pariwisata Butuh SDM Kompeten



Suasana Pelatihan Dasar SDM Kepariwisataan yang digelar atas kerja sama Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dengan Universitas Padjadjaran di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Senin (20/5). (Foto: Tedi Yusup)\*

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mengembangkan sektor pariwisata. Perguruan tinggi pun memiliki peran strategis untuk mendukung perkembangan kepariwisataan di Indonesia.

"Momentum perubahan itu, awalnya dari kampus. Kekinian muncul dari kampus. Ide besar ada di kampus," kata Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Provinsi Jawa Barat, Dedi Taufik dalam Pelatihan Dasar SDM Kepariwisataan di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Senin (20/5).

Dalam membangun kepariwisataan, Dedi berharap adanya sinergitas dengan berbagai pihak. Sinergi

dengan perguruan tinggi juga diharapkan dapat bertukar gagasan untuk perkembangan kepariwisataan, di antaranya dengan terwujudnya peta jalan atau roadmap pariwisata berkelanjutan.

Pelatihan SDM Kepariwisataan tersebut digelar atas kerja sama Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dengan Universitas Padjadjaran. Selain Dedi, acara tersebut juga menghadirkan pembicara Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad Yudi Azis, Ph.D., dosen Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung Dr. Mohammad Liga Suryadana, M.Si, dan Kepala Bidang Ekowisata Kementerian Pariwisata RI Gunawan Wimabwa, SH, MM.

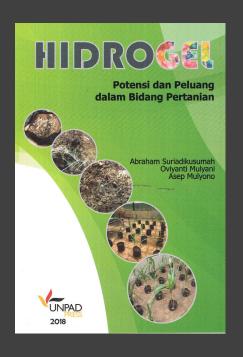
Dalam sambutannya, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Dr. Arry Bainus, M.A. mengatakan bahwa kegiatan tersebut dinilai sangat strategis mengingat sektor kepariwisataan diyakini dapat menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

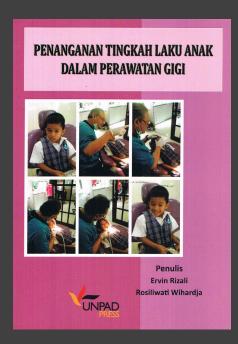
Lebih lanjut Dr. Arry mengatakan, pengembangan SDM kepariwisataan harus serius ditangani. Indonesia memiliki destinasi kepariwisataan yang baik, perlu diimbangi dengan SDM yang kompeten.

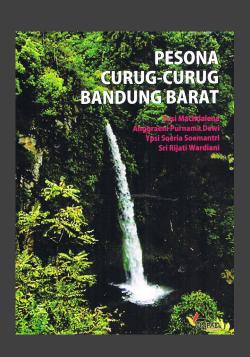
"Percuma kita mempunyai destinasi pariwisata yang hebat, tetapi kalau tidak ditangani dengan SDM yang memadai, ya kita tidak akan mendapatkan kelayakan yang baik," ujar Dr. Arry.

Dr. Arry pun mengaitkannya dengan pendekatan Pentahelix. Menurutnya, SDM pariwisata ada di semua lini, meliputi akademisi, pelaku bisnis, pemerintah, masyarakat, dan media. (art)\*

### **BUKU SIVITAS**







## **GALERI**



Sebagai bentuk kepedulian terhadap penderita celah bibir dan langit-langit, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran menggelar "Smilemotion Charity Market" di Grha Sanusi Hardjadinata dan Lapangan Parkir Utara Kampus Unpad, Jl. Dipati Ukur No. 35



Pelaksana Tugas Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indiastuti, M.SIE., menyerahkan Surat Keputusan Menristekdikti RI Nomor 11066/M/KP/2019 tentang Kenaikan Jabatan Akademik/Fungsional Dosen Prof. Dr. Nury Effendi, S.E., M.A., sebagai guru besar bidang Ilmu Ekonomi Makro dan Ekonomi Keuangan di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Jumat (24/5). (Foto: Tedi Yusup)\*



Universitas Padjadjaran menggelar Salat Idulfitri 1440 H di halaman parkir utara kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Rabu (5/6), dengan khatib Dr. Gaga Irawan Nugraha, dr., Sp.G.K., M.Gizi. Selain di Bandung, Unpad juga menggelar Salat Idulfitri di halaman Masjid Raya Unpad, Jatinangor dengan khatib Dr. H. Ade Kosasih, M.Ag. (Foto: Tedi Yusup)\*



Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerja Sama, dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt., menandatangani Nota Kesepahaman dengan Direktur Utama PT. PLN Gas & Geothermal Moh. Riza Affiandi di ruang Executive Lounge Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (31/5). (Foto: Tedi Yusup)\*



Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian pada Masyarakat, Kerja Sama, dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, S.Si., M.Si., Apt., (kedua dari kanan) bersama Kepala Pusat Kerja Sama dan Standarisasi Halal Kemenag RI Dr. Nifasri M.Pd., melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Unpad-BPJPH Kemenag RI di Bale Sawala, Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Rabu (15/5). (Foto: Tedi Yusup)\*



Guru Besar Emeritus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpad Prof. (Em). H. Judistira K. Garna, drs., PhD, meninggal dunia pada usia 83 tahun, Kamis (6/6) lalu. Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya Unpad Prof. Arief Sjamsulaksan Kartasasmita, dr., SpM(K), M.Kes., PhD, menyampaikan sambutan dalam upacara pelepasan jenazah di Masjid Al Jihad kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (10/6). (Foto: Tedi Yusup)\*



## REDAKSI GENTRA

Kantor Komunikasi Publik Direktorat Tata Kelola, Komunikasi Publik, Kantor Internasional Universitas Padjadjaran

> Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Jln. Raya Bandung - Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang

Pelindung: Rektor Universitas Padjadjaran

Penasehat : Para Wakil Rektor Universitas Padjadjaran
Penanggung Jawab : Direktur Tata Kelola,Komunikasi Publik, Kantor Internasional

Pemimpin Umum : Kepala Kantor Komunikasi Publik Pemimpin Redaksi : Arief Maulana

Redaktur Pelaksana: Artanti Hendriyana Fotografer: Tedi Yusup, Purnomo Sidik

Layout: Krisna Eka Pratama

Sekretariat: Safa Annisaa, Derisa Ambar P, Marlia, Winda Eka Putri, Atep Rustandi,

Lilis Lisnawati

Telp. (022) 842 88888 Faks. (022) 842 88898 www.unpad.ac.id humas@unpad.ac.id